

KESESUAIAN ASESMEN BUATAN GURU DENGAN SILABUS KURIKULUM 2013

Suitability of Assessment made by Teacher with the Syllabus Kurikulum 2013

Nofika Kartika Dewi, Johannes Djoko Budiono, dan Muji Sri Prastiwi

Jurusan Biologi FMIPA UNESA

Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

E-mail : nofika_kartika10@yahoo.co.id

Abstract-*This research aimed to describe suitability between assessment made by Biology teacher of 10th grade with the Syllabus. The kind of this research was descriptive. The subject of this research was Biology teacher at Senior High School in Ponorogo Regency. The source of this research was the teacher's lesson plan and the responses in teacher's questionnaire. The data collecting techniques were questionnaire and documentation. The data analysis was descriptive percentage. Based on the data analysis are known that assessment made by Biology teacher of 10th grade in the first semester is categorized less in accordance with the Syllabus.*

Keywords: *assessment, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP RI no 19 Tahun 2005). Perubahan Kurikulum dapat dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia mulai tahun 2013 disebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan bentuk inovasi pendidikan sebagai respon terhadap perubahan global untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu memenuhi kriteria zaman (Materi Uji Publik Kurikulum 2013).

Terbentuknya Kurikulum 2013 beserta segala perubahan yang ada dalam kurikulum tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sesuai kaidah yang ditetapkan sehingga tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai. Peran profesionalisme tenaga pendidik atau guru sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum. Terdapat beberapa syarat utama yang harus dipenuhi oleh guru dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14

tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampu serta memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan berisi penjelasan lebih rinci mengenai kompetensi guru. Lebih spesifik dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses membuat keputusan tentang hasil belajar siswa. Tindakan evaluatif dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan melalui proses asesmen. Asesmen/penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional (Arends, 2008). Asesmen disusun dan dilakukan secara sistematis untuk membuat simpulan tentang kemajuan peserta didik (Permendikbud RI No 81A). Bentuk sistematis pelaksanaan



asesmen tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap materi pokok dalam Silabus terdapat Kompetensi Dasar (KD) sesuai aspek Kompetensi Inti (KI) mencakup kompetensi sikap ketuhanan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai upaya untuk mengevaluasi ketercapaian KD tersebut, Kemdikbud merumuskan tagihan asesmen yang tercantum dalam Silabus pembelajaran. Tagihan asesmen dalam Silabus memuat jenis-jenis asesmen pada setiap materi pelajaran meliputi tagihan tugas, observasi, portofolio, dan tes. Tagihan asesmen yang dirumuskan dalam Silabus merupakan tagihan minimum yang berlaku secara nasional. Artinya, asesmen untuk mencapai KD minimal dilakukan sesuai tagihan Silabus menggunakan teknik baik tes maupun autentik. Apabila diperlukan, guru berhak melakukan pengembangan asesmen sesuai kondisi siswa dan sekolah.

Terdapat kendala pelaksanaan asesmen dalam rangka memenuhi tagihan Kurikulum 2013. Data hasil survei Hotline Pendidikan Jawa Timur menunjukkan bahwa hampir satu semester implementasi Kurikulum 2013 masih terdapat kebingungan guru dalam melaksanakan penilaian sesuai tagihan asesmen Kurikulum 2013. Data lain menunjukkan sebanyak 64,59% guru belum dapat membuat RPP sesuai dengan tagihan Kurikulum 2013 (Jawa Pos Metropolis, 25 November 2013). Kendala dalam membuat RPP diduga berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian yang ditagihkan dalam Silabus Kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut, perlu ditinjau lebih lanjut mengenai kesiapan guru menyambut implementasi Kurikulum 2013 melalui kreatifitas dan profesionalitas guru dalam mengembangkan instrumen asesmen hasil belajar yang sesuai dengan tagihan

Silabus Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus.

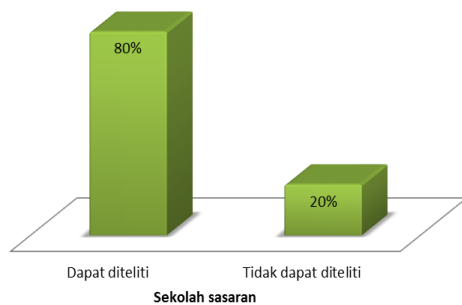
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Persiapan penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Oktober 2013 hingga Januari 2014, Pengambilan data penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo pada bulan Februari 2014, dan analisis data kembali dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Maret-April 2014. Subjek penelitian adalah guru Biologi kelas X SMA Sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Ponorogo. Sumber data penelitian ini adalah RPP buatan guru dan jawaban guru dalam angket. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif persentase. Skala interpretasi kesesuaian diadaptasi dari Kemdikbud RI tahun 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh berdasar analisis RPP buatan guru yang telah didokumentasikan. Berdasarkan hasil studi dokumen RPP diperoleh data kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus.. Jumlah sekolah sasaran Kurikulum 2013 jenjang SMA di Kabupaten Ponorogo adalah 5 (lima) sekolah meliputi 4 SMA negeri dan 1 SMA swasta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diinformasikan bahwa 20% sekolah sasaran tidak dapat diteliti sehingga data dalam penelitian ini diperoleh dari 80% SMA sasaran. Hal ini disebabkan kebijakan dari 20% sekolah sasaran yang tidak bersedia memberikan RPP karena guru subjek penelitian belum mempersiapkan RPP yang akan diteliti.



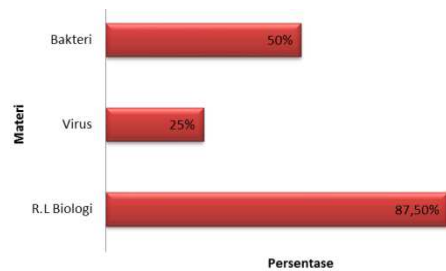


Gambar 1. Diagram persentase instansi yang diteliti

Hasil dokumentasi RPP diperoleh 24 RPP buatan guru Biologi kelas X semester 1 (satu). RPP yang didokumentasikan meliputi materi Ruang Lingkup Biologi, Keanekaragaman Hayati Indonesia, Virus, Archaeobacteria-Eubacteria, Protista, dan Jamur.

Analisis kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus dilakukan untuk mengetahui persentase asesmen buatan guru yang telah sesuai dengan tagihan Silabus. Tagihan asesmen mata pelajaran Biologi kelas X semester 1 (satu) tercantum dalam Silabus yang bersangkutan. Silabus yang diacu dalam penelitian ini adalah Silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Biologi kelas X semester 1 (satu). Jenis asesmen dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu tugas, observasi, portofolio, dan tes.

Gambar 2 berikut menunjukkan hasil analisis kesesuaian asesmen tugas buatan guru dengan tagihan pada Silabus. Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa tingkat kesesuaian asesmen tugas buatan guru pada materi Ruang Lingkup Biologi mencapai 87.50%, pada materi Bakteri mencapai 50%, dan pada materi Virus mencapai 25%.



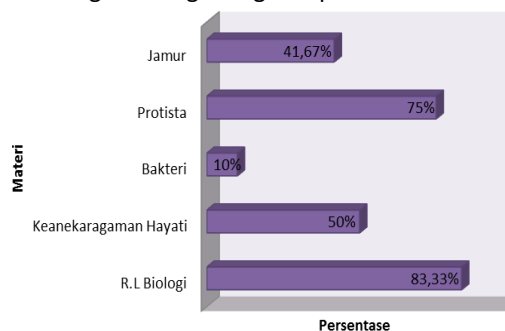
Gambar 2. Diagram persentase kesesuaian asesmen tugas buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus

Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individu maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Silabus yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud berisi KI, KD tiap KI, materi pokok, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Lebih spesifik lagi disebutkan terdapat minimal 5 (lima) komponen RPP salah satunya yaitu penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa keperluan penilaian/asesmen hasil belajar peserta didik telah ditetapkan sehingga Silabus menjadi acuan guru dalam membuat atau mengembangkan instrumen asesmen.

Jenis asesmen tugas digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik (Kemdikbud, 2014). Asesmen tugas yang belum terpenuhi secara keseluruhan antara lain laporan mengenai keselamatan kerja dan kerja ilmiah, pembuatan model 3 dimensi virus, dan laporan pengamatan bakteri. Ketidakterlaksanaan asesmen tugas terhadap tagihan berdasarkan jawaban guru pada angket dikarenakan keterbatasan waktu baik guru maupun peserta didik (71.4%), anggapan guru bahwa beban tugas siswa terlalu banyak (85.7%), dan penyesuaian bobot asesmen dengan sumber daya peserta didik (14.3%). Keterbatasan waktu untuk siswa disebabkan terbatasnya jam pelajaran Biologi,

sedangkan keterbatasan waktu untuk guru disebabkan adanya tanggung jawab lain di sekolah yang harus dilaksanakan guru misalnya membimbing persiapan olimpiade, mempersiapkan sekolah untuk kategori Adi Wiyata, serta membimbing ekstrakurikuler. Kualitas sumber daya peserta didik merupakan penilaian pribadi guru terhadap kualitas peserta didiknya. Apabila guru merasa peserta didik tidak mampu menunjukkan task yang akan diases karena task dianggap terlalu rumit, maka guru mengganti atau mengembangkan tugas sehingga asesmen yang dilaksanakan berbeda dengan tagihan Silabus.

Analisis kesesuaian asesmen berikutnya dilakukan pada asesmen observasi. Gambar 3.3 berikut menunjukkan hasil analisis kesesuaian asesmen observasi buatan guru dengan tagihan pada Silabus.



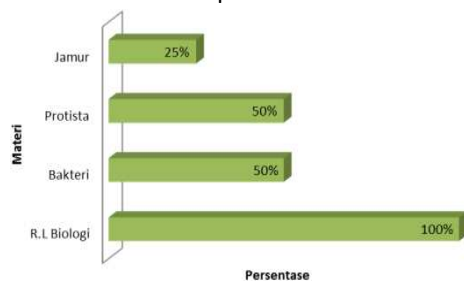
Gambar 3. Diagram persentase kesesuaian pelaksanaan asesmen observasi dengan tagihan asesmen pada Silabus

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa tingkat kesesuaian asesmen observasi buatan guru pada materi Ruang Lingkup Biologi mencapai 83.33%, pada materi Keanekaragaman Hayati Indonesia mencapai 50%, pada materi Bakteri mencapai 10%, pada materi Protista mencapai 75%, dan pada materi Jamur mencapai 41.67%.

Observasi digunakan untuk mengukur sikap peserta didik secara individu sebagai hasil dari suatu program pembelajaran (Kemdikbud, 2014). Tagihan

observasi yang belum terpenuhi seluruhnya antara lain observasi sikap ilmiah bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dalam diskusi, observasi sikap ilmiah dan performa dalam pengamatan koloni bakteri, serta observasi performa dalam pengamatan protista. Tidak terpenuhinya tagihan observasi tersebut dikarenakan tidak ada aktivitas diskusi serta pengamatan koloni bakteri dan protista sehingga observasi sikap dalam aktivitas tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Analisis kesesuaian asesmen berikutnya dilakukan pada asesmen portofolio. Gambar 4 berikut menunjukkan hasil analisis kesesuaian asesmen portofolio buatan guru dengan tagihan pada Silabus. Berdasarkan Gambar 3.4 diketahui bahwa tingkat kesesuaian asesmen portofolio buatan guru pada materi Ruang Lingkup Biologi mencapai 100%, pada materi Bakteri dan Protista mencapai 50%, dan pada materi Jamur mencapai 25%.



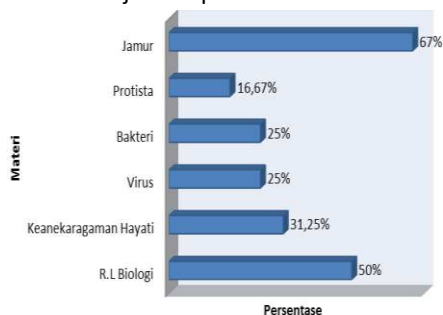
Gambar 4. Diagram persentase kesesuaian asesmen portofolio buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus

Portofolio digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan perkembangan dan pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik (Kemdikbud, 2014). Tagihan portofolio yang belum terpenuhi secara keseluruhan antara lain laporan hasil pengamatan bakteri dan protista, serta laporan hasil investigasi jamur edibel/toksik. Tidak terpenuhinya tagihan tersebut dikarenakan siswa tidak ditugaskan untuk melakukan task yang akan diportofoliokan. Sebagai pengganti tagihan yang tidak

terpenuhi, terdapat beberapa asesmen portofolio yang dikembangkan antara lain laporan mengenai bentuk sel bakteri dan hasil studi literatur mengenai peran bakteri bagi kehidupan.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan sampel karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif (Kemdikbud, 2014). Sampel karya peserta didik yang dimaksud adalah karya-karya yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik sehingga portofolio bukanlah sekedar kumpulan tugas-tugas. Penilaian portofolio harus dilaksanakan berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga karya-karya dikumpulkan dapat mencerminkan pencapaian tujuan portofolio (Mueller, 2004). Terdapat 2 tipe pelaksanaan asesmen portofolio oleh guru. Pertama, portofolio merupakan kumpulan tugas-tugas dalam satu semester tanpa tujuan yang jelas. Pelaksanaan portofolio dengan cara demikian dilaksanakan oleh 50% instansi yang diteliti. Kedua, guru memberikan satu tugas dalam satu semester yang khusus dinilai untuk portofolio.

Hasil analisis kesesuaian asesmen tes buatan guru dengan tagihan pada Silabus ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Diagram persentase kesesuaian asesmen tes buatan guru dengan tagihan asesmen pada Silabus

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa kesesuaian asesmen tes buatan guru

pada materi Ruang Lingkup Biologi mencapai 50%, pada materi Keanekaragaman Hayati mencapai 31.25%, pada materi Virus dan Bakteri mencapai 25%, pada materi Protista mencapai 16.67%, dan pada materi Jamur mencapai 67%.

Asesmen tes digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik (Kemdikbud, 2014). Tagihan tes yang belum terpenuhi antara lain tes mengenai aspek keselamatan kerja dan kerja ilmiah, perbedaan tingkat keanekaragaman hayati, persebaran keanekaragaman hayati, pemahaman takson dalam klasifikasi, penyebaran virus HIV, dampak ekonomi sosial keberadaan virus, pemahaman kosakata baru dalam kultur bakteri, tes bentuk peta konsep atau diagram yang menunjukkan komprehensitas pemahaman tentang bakteri dan protista, dan analisis kasus peran jamur dalam kehidupan. Berdasarkan informasi dari guru, belum terpenuhinya tagihan pada asesmen tes secara maksimal dikarenakan soal-soal yang digunakan masih berasal dari bank soal pada Kurikulum KTSP sehingga terdapat beberapa tagihan tes Kurikulum 2013 yang belum dilaksanakan. Fakta lain dalam penelitian ini adalah adanya 25% RPP yang tidak disertai instrumen tes sehingga mempengaruhi tingkat kesesuaian dengan tagihan pada Silabus.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan pada Silabus Kurikulum 2013.

Tabel 1. tabel rekapitulasi kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan pada Silabus Kurikulum 2013.

Jenis Asesmen	Kesesuaian dengan Silabus (%)	Rata-Rata Kesesuaian (%)
Tugas	62,5	47,59
Observasi	73,21	
Portofolio	45	
Tes	35	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara keseluruhan kesesuaian asesmen tugas buatan guru dengan tagihan pada Silabus mencapai 62.5%, asesmen observasi mencapai 73.21%, asesmen portofolio mencapai 45%, dan asesmen tes mencapai 35%. Rata-rata kesesuaian asesmen buatan guru dengan tagihan pada Silabus mencapai 47.59%.

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa asesmen buatan guru dikategorikan kurang sesuai dengan tagihan asesmen pada Silabus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W dan Krathwohl, David R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : David McKay Company.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach : Seventh Edition (terjemahan Helly Prajitno S. dan Sri M.S)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Bagus. 25 November, 2013. "Jelang Satu Semester Penerapan Kurikulum 2013 : Guru Tak Kreatif, Bingung Penilaian". dalam *Jawa Pos Metropolis*, hlm 29.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Sosialisasi Materi Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

